STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS XI MIPA DAN IPS MA NURUL HUDA PLOSOREJO SRAGEN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fathul Mubarir Hanafi
NIM: 1703016041

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Mubarir Hanafi

NIM : 1703016041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS XI MIPA DAN IPS MA NURUL HUDA PLOSOREJO SRAGEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bacaan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,

Fathul Mubarir Hanafi

NIM: 1703016041

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen**

Penulis : Fathul Mubarir Hanafi

NIM : 1703016041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Luthfiyah, S. Ag., M. S.I.	Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP: 197904222007102001	NIP: 198704162016012901

Penguji III	Penguji IV
Hj. Nur Asiyah, M. SI.	Wi Yunitasari, M. Si.
NIP: 197109261998032001	NIP: 198806192019032016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mustopa, M. Ag.	Ratna Muthia, S. Pd., M. A
NIP: 196603142005011002	NIP:199204032019032021

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS 1

Semarang, 1 Mei 2024

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab dan Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen**

Nama : Fathul Mubarir Hanafi
NIM : 1703016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.
Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. Mustopa, M. Ag
NIP.196603142005011002

NOTA DINASI 2

Semarang, 1 Mei 2024

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen**

Nama : Fathul Mubarir Hanafi
NIM : 1703016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing 2

Ratna Mutia, S.Pd., M. A
NIP 199204032019032021

ABSTRAK

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen**
Nama : Fathul Mubarir Hanafi
NIM : 1703016041

Al-Qur'an dan Hadis adalah aspek fundamental dalam pendidikan bagi siswa Muslim. Mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis kepada siswa bukan hanya tentang pengajaran agama semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter, etika, dan moral yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian non eksperimen. Populasi pada penelitian ialah siswa kelas XI MA Nurul Huda Plosorejo Sragen. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 21 siswa dan siswa XI IPS 1. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling.* Teknik pengumpulan menggunakan tes kemampuan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS berada pada kategori cukup. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara siswa XI MIPA dan IPS.

Kata Kunci: *Komparasi, Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini adalah untuk pengalihan huruf abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud di sini merupakan penyalinan dari huruf Arab dengan huruf Arab Latin, yang dikeluarkan berlandaskan keputusan bersama Kemenag dan Kemendikbud tahun 1987. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘-	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	Ḣ	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	-‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Amin.

Skripsi berjudul **Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen** disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Mustopa, M. Ag., selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Ratna Mutia, M. A., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Almarhum Bapak Budi Santoso, Ibu Poniyem, dan kakak saya yaitu Eka Septi Indarti yang telah memberikan segala baik do'a, cinta kasih sayang, semangat serta dukungan yang tidak dapat tergantikan dengan apapun. Kesabaran tiada batas untuk tetap sabar menanti kelulusan saya.
8. Teman-teman seperjuangan yang penuh cinta kasih serta dukungan menemani masa selama masa skripsian.
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan doa sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah tercurahkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya.

Semarang,....Mei 2024
Penulis

Fathul Mubarir Hanafi
NIM. 1703016041

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

NOTA DINAS 1 iv

NOTA DINASI 2..... v

ABSTRAK..... vi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10

1. Tujuan Penelitian 10

2. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI..... 13

A. Deskripsi Teori 13
1. Pengertian Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis 13
2. Indikator Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis . 18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis 24
B. Kajian Penelitian Relevan 30
C. Rumusan Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel Penelitian 36
D. Variabel dan Indikator Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Uji Instrumen 39
G. Teknik Analisis Data 40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 44
A. Deskripsi Data 44
B. Analisis Data 50
C. Pembahasan 52
D. Keterbatasan Penelitian 58
BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60

B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 75

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 3.1	Indikator Penelitian	31
Tabel 4.1	Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI MIPA 1	43
Tabel 4.2	Kualitas Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI MIPA 1	45
Tabel 4.3	Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1	46
Tabel 4.4	Kualitas Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 4.7	Hasil Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 4.1	Deskripsi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI MIPA 1	45
Gambar 4.2	Deskripsi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1	47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia untuk menyongsong kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peran untuk mengembangkan dan mengoptimalkan keahlian dan potensi yang dimiliki setiap individu pada kegiatan pembelajaran. Sesuai degan amanat Undang- Undang menjamin setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan, dengan tidak membeda-bedakan suku, bahasa, ataupun ras.[1]

Pendidikan memiliki pengertian sebagai suatu sistem yang bertujuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan ini diperlukan dengan tujuan mempersiapkan suatu generasi di masa depan.[2] Itu juga mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia (Zakiyah, 2019). Adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki nilai-

[1] Nur Eka Febriani and Darodjat Darodjat, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2022): 5–12.

[2] Yayuli Yayuli, "Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw," *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 15–37, http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/4931.

nilai pada dirinya, memiliki pengetahuan yang luas, dan menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan umum dengan Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitap suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[3] Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[4] Oleh sebab itu pendidikan Islam harus ditanankan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

---

[3] Alwasilah, *Islam, Culture, and Education* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

[4] Nur Dianti, "Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Man Wajo," *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–162,

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah, bahasa Arab dan sejarah, Al-Quran dan Al-Hadis sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[5] Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa salah ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadis.

Al-Qur'an dan Hadis adalah aspek fundamental dalam pendidikan bagi siswa Muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan Hadis sebagai kumpulan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang memberikan panduan komprehensif tentang segala aspek kehidupan.[6] Mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis kepada siswa bukan hanya tentang pengajaran agama semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter, etika, dan moral yang kokoh.[7]

---

[5] Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

[6] Saiful Akhyar Lubis et al., "Living Alquran Dan Hadis Di Pesantren Darul Arafah Raya," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2021): 599.

[7] Dina Latifah et al., "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-

Urgensi mempelajari Al-Qur'an dan Hadis bagi siswa terletak pada peran keduanya dalam membentuk landasan moral yang kuat. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang menjadi sangat relevan. Siswa yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini akan lebih mampu menghindari perilaku negatif seperti kebohongan, ketidakadilan, dan kekerasan.[8] Siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan mereka.

Selain aspek moral, mempelajari Al-Qur'an dan Hadis juga memperkaya pengetahuan siswa tentang sejarah dan budaya Islam. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan riwayat Hadis, siswa dapat memahami konteks historis dari perkembangan Islam, mengenal tokoh-tokoh penting, dan belajar dari peristiwa-peristiwa masa lalu.[9] Pengetahuan ini tidak hanya menambah wawasan mereka tentang agama mereka sendiri tetapi juga menumbuhkan rasa kebanggaan dan identitas

---

Qur'an," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39, https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/116/137.

[8] Abd Rozak, "Al-Qur'an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 85–101.

[9] Febriani and Darodjat, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja."

sebagai seorang Muslim. Memahami sejarah Islam juga membantu siswa mengapresiasi keberagaman dalam Islam dan peran penting yang dimainkan oleh berbagai peradaban dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam.[10]

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis juga berperan dalam pengembangan spiritual siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk selalu mengingat dan mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Siswa belajar tentang pentingnya ibadah, doa, dan akhlak yang baik, yang semuanya memperkuat hubungan siswa dengan Allah. Pengembangan spiritual ini memberikan ketenangan batin dan kekuatan menghadapi berbagai tantangan hidup. Siswa yang memiliki dasar spiritual yang kuat cenderung lebih resilient dan mampu menghadapi tekanan dengan lebih baik.[11]

Urgensi mempelajari Al-Qur'an dan Hadis juga terlihat dalam konteks sosial. Siswa yang memahami ajaran Islam cenderung lebih toleran, memahami pentingnya perdamaian, dan menghormati keberagaman.[12] Siswa diajarkan untuk hidup

---

[10] Damanhuri, dan Kahfi, Ashabul., "Pemaknaan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Pendidikan Dan Perubahan Sosial)," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6, no. April (2024): 692–711.

[11] Latifah et al., "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an."

[12] Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 269–280.

harmonis dengan sesama, baik Muslim maupun non-Muslim, dan untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada persaudaraan, kepedulian sosial, dan keadilan sosial sangat relevan dalam konteks dunia yang semakin kompleks dan saling terkait.

Selain itu, mempelajari Al-Qur'an dan Hadis mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, siswa dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan adil, serta mampu menjadi teladan bagi orang lain. Pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.[13]

Dalam pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an dan Hadis juga berarti mengembangkan keterampilan hidup yang esensial. Siswa belajar tentang pentingnya kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, berperilaku jujur, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama. Keterampilan hidup ini sangat penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan dewasa.

[13] Nasution Zulkifl.

Secara keseluruhan, urgensi mempelajari Al-Qur'an dan Hadis bagi siswa adalah untuk membentuk generasi muslim yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini memberikan dasar yang kuat untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, siswa akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Dengan mengetahui pentinya pemahaman Al-Qur'an Hadis bagi siswa maka lembaga pendidikan harus menekankan pemahaman Al-Qur'an Hadis untuk siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pemahaman Al-Qur'an Hadis bagi siswa adalah Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Plosorejo Sragen. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan selaku waka kurikulum diperoleh informasi bahwa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen sangat menekankan pemahaman Al-Qur'an Hadis bagi siswa, bahkan diharapkan bahwa setiap guru mampu menerapkan pemahaman Al-Qur'an Hadis dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen memiliki 2 jurusan yakni jurusan MIPA dan IPS. Tiap jurusan memiliki fokus dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Siswa jurusan MIPA mungkin lebih terbiasa dengan metode berpikir logis dan analitis,

sedangkan siswa jurusan IPS cenderung lebih fokus pada aspek sosial dan humaniora.[14] Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis terhadap siswa jurusan MIPA dengan IPS.

Membandingkan pemahaman siswa jurusan MIPA dengan IPS tentang Al-Qur'an dan Hadis dapat mengungkap perbedaan dalam kebutuhan pembelajaran antara kedua kelompok ini. Misalnya, mungkin diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mengajarkan agama kepada siswa jurusan IPS, sementara pendekatan yang lebih analitis dapat lebih cocok untuk siswa jurusan MIPA. Selain itu, membandingkan pemahaman antara siswa IPA dan IPS dapat mendorong integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Siswa jurusan IPA dapat melihat bagaimana ajaran Islam relevan dengan studi ilmiah mereka, sementara siswa IPS dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan studi sosial dan humaniora mereka. Ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan integratif tentang dunia dan kehidupan.Pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan Hadis sangat penting dalam

[14] Irma Lutfianingsih, "A Comparative Study On Spatial Thinking Ability Between Student In Social Science Class XII And Natural Science Class XII In Senior High School 10 Yogyakarta City," *Geo Educasia* 02, no. 4 (2017): 512–525.

pembentukan karakter dan moral siswa.[15] Dengan membandingkan kemampuan pemahaman antara kedua jurusan, sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari jurusannya, mendapatkan pendidikan agama yang memadai untuk membentuk karakter mereka. Ini penting karena pendidikan agama tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan ini dapat membantu dalam mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum pendidikan agama di sekolah. Jika ditemukan bahwa salah satu jurusan memiliki pemahaman yang lebih baik atau sebaliknya, hal ini dapat menjadi indikator bahwa kurikulum perlu disesuaikan atau diperkuat di jurusan yang memerlukan. Kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dari masing-masing jurusan dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi dalam konteks pendidikan di MA Nurul Huda, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemahaman pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Islam lainnya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk

[15] Fikri Amil Muttaqin and Sofyan Tsauri, "Studi Komparasi Kecerdasan Spiritual Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kelas IPA Dan IPS" 13, no. 1 (2024): 1247–1256.

meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya di MA Nurul Huda, tetapi juga di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dari uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Komparasi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara siswa kelas XI MIPA dengan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Dari beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan, maka akan tercapai beberapa tujuan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen

b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dengan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

2. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal terkait dengan manfaat dilakukan penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama islam, terutama tentang komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis di MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi konstribusi yang positif, sekaligus sebagai

bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya MA Nurul Huda Plosorejo Sragen dalam mengevaluasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Secara etimologi (bahasa) kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan adalah hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor ini bersangkut dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidakakan terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).[16]

Kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kenyataan. Kemampuan merupakan sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun secara fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meski dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan

[16] Ayu'Aisyah, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro'Pada Anak Usia MI" (2019): 1–68, http://etheses.iainponorogo.ac.id/6418/1/Ayu%27Aisyah_Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur%27an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro%27 pada Anak Usia MI.pdf.

keterampilan memainkan peranan utama dalam bentuk perilaku dan kinerja individu. Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Kemampuan merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar. Begitupun sama halnya dengan penilaian yang terdapat dalam kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.

Kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks-teks suci dalam agama Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis. Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Quran terdiri dari 114 surat yang terbagi dalam 30 juz, dan memuat petunjuk-petunjuk bagi umat Islam dalam beribadah, berakhlak, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Hadis, di sisi lain, adalah catatan atau laporan tentang perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai sumber tambahan dalam memahami ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran.[17]

[17] Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

Pemahaman Al-Quran melibatkan beberapa aspek penting.[18] Pertama, adalah pemahaman terhadap bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Quran. Bahasa Arab Al-Quran memiliki karakteristik yang khas dan unik, dengan struktur gramatika yang kompleks dan kosa kata yang luas. Pemahaman terhadap bahasa Arab Al-Quran memungkinkan seseorang untuk memahami makna kata-kata dan ayat-ayat dalam konteks yang tepat, serta menganalisis struktur kalimat dan hubungan antara ayat-ayat dalam surah.

Selanjutnya, dalam memahami Al-Quran, penting untuk memahami konteks historis dan sosial di mana Al-Quran diturunkan. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu 23 tahun selama kehidupan beliau di Mekah dan Madinah. Pemahaman terhadap konteks historis dan sosial tersebut memungkinkan seseorang untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa itu, serta memahami tujuan Allah dalam memberikan wahyu tersebut kepada umat manusia.

Selain itu, pemahaman Al-Quran juga melibatkan pemahaman terhadap tafsir Al-Quran, yaitu penjelasan dan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan oleh ulama-ulama Islam. Tafsir Al-Quran memungkinkan

[18] Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*.

seseorang untuk memahami makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Quran dalam konteks kehidupan modern, serta memperoleh wawasan tentang berbagai konsep dan ajaran dalam agama Islam.

Kemampuan pemahaman Hadis juga merupakan bagian penting dalam pemahaman ajaran Islam. Hadis merupakan sumber tambahan yang memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang cara hidup dan ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.[19] Pemahaman Hadis melibatkan identifikasi sanad (rantai perawi) dan matan (teks) Hadis, serta analisis terhadap kredibilitas dan keabsahan Hadis berdasarkan metodologi ilmiah yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis.

Selanjutnya, dalam memahami Hadis, penting untuk memahami konteks sejarah dan sosial di mana Hadis tersebut disampaikan. Hadis sering kali berkaitan dengan situasi dan peristiwa tertentu yang terjadi pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, sehingga pemahaman terhadap konteks sejarah dan sosial tersebut memungkinkan seseorang untuk menafsirkan makna dan aplikasi Hadis dengan benar.[20]

[19] T. Arifin, *Ulumul Hadis* (Bandung: Gunung Djati Press, 2014).
[20] T T. Arifin, *Ulumul Hadis*.

Kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis juga melibatkan pemahaman terhadap ilmu-ilmu terkait, seperti ilmu tafsir, ilmu hadis, dan ilmu ushul fiqh. Ilmu-ilmu tersebut memberikan landasan metodologis dan teoritis bagi seseorang dalam memahami dan menafsirkan teks-teks suci Islam secara akurat dan komprehensif.

Dalam praktiknya, kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis memungkinkan seseorang untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis, serta kemampuan untuk menafsirkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Selain itu, kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis juga memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat ilmiah tentang berbagai isu keagamaan dan sosial yang relevan dengan ajaran Islam.

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis memiliki nilai yang semakin penting dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang Islam dan memperkuat identitas keislaman umat Muslim di seluruh dunia. Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan Al-Quran dan Hadis dengan benar juga merupakan langkah penting dalam

mencegah penyebaran pemahaman yang salah atau ekstremisme dalam nama agama Islam.

Dalam kesimpulan, kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan teks-teks suci Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap bahasa, konteks sejarah dan sosial, serta ilmu-ilmu terkait seperti ilmu tafsir dan ilmu hadis. Kemampuan pemahaman Al-Quran dan Hadis memungkinkan seseorang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta berpartisipasi dalam diskusi dan debat ilmiah tentang Islam dan isu-isu terkait.

2. Indikator Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari suatu pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan yang dapat dilakukan sekarang ataupun untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, secara tidak langsung itu menunjukkan bahwa akan ada sebuah perubahan yang terjadi pada siswa. Ada beberapa

indikator kemampuan dalam memahami Al-Qur'an Hadis yakni:[21]

a. Memahami istilah-istilah dalam Al-Qur'an Hadis

Dalam studi Al-Qur'an Hadis terdapat sejumlah istilah dasar yang penting untuk dipahami. Berikut adalah penjelasan beberapa istilah tersebut:

1) Makkiyah dan Madaniyah

Makkiyah: Surah-surah atau ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Biasanya berfokus pada tauhid, keimanan, dan hari kiamat.

Madaniyah: Surah-surah atau ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Biasanya berfokus pada hukum syariat, muamalah, dan hubungan sosial.

2) Tafsir dan Ta'wil

Tafsir: Ilmu yang mempelajari dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan berbagai pendekatan seperti linguistik, historis, dan teologis.

Ta'wil: Penafsiran atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks Al-Qur'an, sering kali

[21] UMI KHOLIFAH, "Peran Guru Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Mts Ma'arif 1 Bumi Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1442 H / 2021 M" (2021).

digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat yang memiliki makna tersembunyi atau alegoris.

3) Nasikh dan Mansukh

Nasikh: Ayat yang menghapus atau menggantikan hukum yang ditetapkan oleh ayat sebelumnya.

Mansukh: Ayat yang hukum atau ketentuannya dihapus atau digantikan oleh ayat nasikh

4) Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul: Sebab-sebab atau konteks sejarah tertentu yang menyebabkan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Mengetahui asbabun nuzul membantu dalam memahami makna dan penerapan ayat tersebut.

5) Qira'at

Qira'at: Cara-cara membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda namun sah dan diakui dalam Islam. Ada tujuh qira'at yang terkenal yang dikumpulkan oleh Imam Ibn Mujahid.

6) Tajwid

Tajwid: Ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, serta aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan menjadi indah dan benar.

7) Balaghah

Balaghah: Ilmu yang mempelajari keindahan bahasa dalam Al-Qur'an, mencakup ilmu ma'ani (makna), bayan (gaya bahasa), dan badi' (keindahan ungkapan).

8) Tanzil

Tanzil: Proses turunnya Al-Qur'an dari Lauh Mahfuzh ke Baitul Izzah di langit dunia, dan kemudian dari sana kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur.

9) Hadis: Ucapan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh para sahabat. Hadis menjadi sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an.

10) Sanad: Rantai periwayat atau perawi hadis yang menunjukkan silsilah transmisi dari satu orang ke orang lain hingga sampai kepada penulis hadis.

11) Matn: Isi atau teks hadis itu sendiri yang mengandung pesan atau informasi yang disampaikan.

12) Sahih: Hadis yang memiliki sanad yang bersambung, perawinya adil dan dhabit (terpercaya dan teliti), serta tidak terdapat kejanggalan (syadz) atau cacat ('illah).

13) Hasan: Hadis yang sanadnya sedikit lebih lemah dari sahih, tetapi masih dapat diterima dan dianggap kuat dalam hal hujah.
14) Dhaif: Hadis yang memiliki kelemahan dalam sanad atau matn, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai dasar hukum yang kuat.
15) Mutawatir: Hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi di setiap tingkatan sanad sehingga tidak mungkin mereka bersepakat untuk berbohong. Hadis mutawatir memiliki tingkat keautentikan yang sangat tinggi.
16) Ahad: Hadis yang diriwayatkan oleh satu atau beberapa perawi saja, tidak mencapai jumlah yang cukup untuk dikategorikan sebagai mutawatir.

b. Mengartikan Al-Qur'an Hadis

Mengartikan Al-Qur'an dan Hadis merupakan proses yang kompleks dan memerlukan perhatian terhadap berbagai indikator penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam mengartikan Al-Qur'an Hadis, penting untuk memahami bahasa Arab klasik, termasuk ilmu nahwu (tata bahasa), sharf (morfologi), dan balaghah (retorika), sangat diperlukan untuk memahami makna asli kata dan struktur kalimat.

c. Mengimplementasikan Al-Qur’an dan Hadis dalam permasalahan sehari-hari

Mengimplementasikan Al-Qur'an dan Hadis dalam permasalahan sehari-hari memerlukan pemahaman yang mendalam serta kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan komprehensif yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan hukum. Dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, umat Islam diajarkan untuk selalu merujuk pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan kebijaksanaan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misalnya, dalam urusan muamalah atau interaksi sosial dan ekonomi, prinsip keadilan dan kejujuran harus ditegakkan.

Dalam kehidupan keluarga, nilai-nilai seperti kesabaran, saling menghormati, dan kasih sayang sangat ditekankan. Ketika menghadapi konflik, ajaran tentang perdamaian dan penyelesaian konflik secara bijaksana menjadi pedoman. Implementasi ini juga mencakup penggunaan ijtihad atau usaha sungguh-sungguh dari para ulama untuk menafsirkan hukum Islam dalam konteks kontemporer, sehingga ajaran-ajaran Al-Qur'an

dan Hadis tetap relevan dan aplikatif di zaman modern. Dengan demikian, melalui pemahaman yang tepat dan aplikasi yang konsisten, ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup yang harmonis dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis akan diuraikan secara mendetail di bawah ini.[22]

a. Faktor Pendukung

Secara umum, faktor pendukung yang mempengaruhi seorang guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kegemaran membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

1) Peserta Didik

Pendidikan sangat tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai

[22] Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis)* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014).

kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan.

2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai. Untuk itu sebagai seorang guru sekaligus pendidik harus mempunyai kecakapan baik kecakapan intelektual, moral dan sosial. Bila semua unsur ini dapat dicapai, akan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Perbuatan mendidik diarahkan pada tercapainya tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupan sebagai pribadi, sebagai

siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif. Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berprilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma agar proses pendidikan bisa tercapai sesuai dengan tujuannya.

4) Alat pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan disisni adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan alat pendidikan hendaknya dapat dipergunakan langsung oleh peserta didik dalam penyampaian materi dan lebih banyak melibatkan indra mereka.

5) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansional dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum diprogramkan sebelumnya.

6) Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualias sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar

b. Faktor Penghambat

Berikut ini adalah faktor penghambat yang mempengaruhi seorang guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kegemaran membaca Al- Qur'an:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangatlah berpengaruh dalam kemampuan belajar. Bila seorang guru selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk mengajar. Demikian pula sama halnya jika kesehatan rohani

(jiwa) seorang guru kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat saat pembelajaran.

b) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang besar berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar. Minat ini dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal yaitu antara lain karena keinginan yang sangat kuat dalam menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang.

Minat belajar yang besar ini cenderung menghasilkan hasil prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat berasal dari dalam serta luar. Seorang guru yang selalu memberikan motivasi belajar dengan baik, maka semua siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar akan bersungguh-sungguh, penuh gairah serta semangat.

c) Cara Belajar

Cara proses pembelajaran seorang guru ini pun mempengaruhi pencapaian dari hasil belajar siswa. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar pada siswa. Kualitas dari guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu pun turut mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak.

b) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga itu sangat penting dalam mempengaruhi seorang guru misalnya dalam bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, itu pun akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar siswa.

Dari kesimpulan di atas maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Alqur'an Hadis yang sangat berdampak bagi siswa itu sendiri maupun dari seorang pendidik.

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan maka wajib mencari tahu apakah penelitian yang akan dilakukan pernah dilakukan peneliti lain. Berikut ini penelitian relevan yang akan penyusun kemukakan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nindi Aulia Nisa pada tahun 2021 dengan judul "Komparasi Kemampuan Memahami Ayat Al-Qur'an Santri Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan memahami ayat Al-Quran. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus pearson product moment diperoleh harga rhitung 0,4818 lebih besar dari harga rtabel 0,301 dengan taraf signifikan 5%. Maka dirujuk dari pedoman koefisien korelasi berkisar antara 0,400-0,599 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan Y yang tergolong sedang (cukup kuat). Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah studi komparasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variable kedua dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami ayat Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurjalilah Nufia Ningrum yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa SMP Al-Amien Prenduan Sumenep". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura berdasarkan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana diperoleh 0,000 < 0,05. (2) Pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep adalah sebesar 38,5% berdasarkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,385. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variable kemampuan Bahasa Arab, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini merupakan studi pengaruh atau mengetahui pengaruh sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian

komparasi. Selain itu, variable kedua dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan Kemampuan Al-Qur'an Hadis dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2". Hasil penelitian berdasarkan analisis data menghasilkan nilai hubungan sebesar 0,728 yang menunjukkan hubungan dalam interval yang kuat, maka hipotesis dapat diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variable Al-Qur'an Hadis, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini merupakan studi korelasi atau mengetahui hubungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian komparasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Iis Siti Khoiriyyah pada tahun 2022 dengan judul "Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Ibnul Qoyyim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini merupakan studi korelasi atau mengetahui hubungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian komparasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ferawati pada tahun 2018 dengan judul "Studi Komparasi Kemahiran Bahasa Arab antara Siswa Program Unggulan dan Multilingual di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat perbedaan maharah istima' antara siswi program unggulan dan multilingual. (2) Terdapat perbedaan maharah kalam yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. (3) Tidak terdapat perbedaan maharah qira'ah antara siswi program unggulan dan multilingual. (4) Terdapat perbedaan maharah kitabah yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparasi. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini membandingkan kemampuan Bahasa Arab siswa yang mengikuti program unggulan dengan yang mengikuti multilingual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membandingkan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti yang mana rumusan penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan pemahaman terkait hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah ada perbedaan antara kemampuan pemahaman Al-Qur’an Hadis siswa kelas XI MIPA dengan siswa kelas XI IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian non eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini menggunakan design penelitian komparasi. Teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisi statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknnya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.[23] Perbedaan yang dicari adalah perbedaan pemahaman Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI MIPA dan IPS.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen. Penelitian non eksperimen berarti penelitian yang tidak menggunakan perlakuan atau seorang peneliti hanya mencari hasil tanpa adanya suatu perlakuan.[24]

---

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Plosorejo Sragen. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sumber data dalam sebuah penelitian yang mencangkup jumlah banyak dan luas.[25] Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek yang menjadi bahan penelitian yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ialah siswa kelas XI MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan sudah memenuhi karakteristik dari populasi.[26] Dalam pernelitian ini mengambil sampel pada populasi kelas XI. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 21 siswa dan siswa XI IPS 2.

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

berumpun.[27] Untuk mengambil sampel pada populasi, peneli melakukan pengundian. Dalam penelitian ini peneliti mengundi masing-masing jurusan. Adapun hasil pengundian untuk jurusan MIPA diperoleh sampel yakni kelas XI MIPA 1, sedangkan hasil pengundian jurusan IPS diperoleh sampel kelas XI IPS 1.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek tau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[28] Variabel adalah simbol yang nilainya dapt bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari oobjek ke objek yang lain.[29] Sebagaimana tersirat dalam judul, pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis. Berikut adalah indicator kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis:

[27] Moeleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[29] Moeleong, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis	Mampu memahami istilah-istilah dalam Al-Qur'an dan Hadis
	Mampu menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis dengan benar
	Mampu menyebutkan ayat dan hadis yang sesuai dengan permasalahan tertentu

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes kemampuan (*proficiensy test*), dan dokumentasi.

1. Tes kemampuan

   Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.[30] Tes kemampuan yang ditujukan kepada siswa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen digunakan untuk mengetahui Tingkat kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

[30] Moeleong, *Metode Penelitian Pendidikan*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trasnkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[31] Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari metode ini berupa data tentang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas.

F. Uji Instrumen

Dalam penelitian studi komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis, validasi instrumen menggunakan metode *expert judgement*. Instrumen terdiri dari soal tes kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis dan pedoman penskoran tes kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

Soal tes kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis validasi dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis MA Nurul Huda Plosorejo. Adapun hasil penilaian memperoleh rata-rata skor 4,45 dengan tingkat kategori sangat valid. Pada saat melakukan penilaian, guru Al-Qur'an Hadis memberikan komentar yakni "Instrumen ini sudah baik dan cocok untuk menguji kemampuan pemahaman Bahasa Arab pada anak usia MA". Dari hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian studi komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an

[31] Moeleong, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Hadis pada siswa kelas XI MIPA dan IPS sudah layak digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji beda rata-rata.

1. Analisis statistik deskriptif

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum dari sekumpulan data.[32] Adapun dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa MA Nurul Huda Plosorejo Sragen. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis.

2. Uji beda rata-rata

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kemampuan antar variabel maka penelitian semacam ini sering disebut penelitian komparasi. Untuk menghitung besar komparasi pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik statistik. Uji beda rata-rata dilakukan

[32] Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito. (Bandung, 2002).

setelah melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.[33]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data.[34] Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Kriteria uji yakni data berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$.[35]

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi

[33] Sudjana, *Metode Statistika*.
[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[35] Sudjana, *Metode Statistika*.

yang sama.[36] Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:[37]

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah diterima jika signifikan $> 0{,}05$ yang artinya varians kelompok data adalah sama.

Dalam penelitian ini uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan teknik analisis t-test, adapun rumusnya sebagai berikut:[38]

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = mean sampel kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s = simpangan baku

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[37] Sudjana, *Metode Statistika*.
[38] Sudjana, *Metode Statistika*.

Kriteria pengujian terima H0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$, taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dari instrumen yang telah dibagikan ke siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 April 2024 di MA Nurul Huda Plosorejo Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI MIPA dan IPS MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan pemahaman Al-qur'an Hadis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis terhadap siswa kelas XI MIPA dan siswa kelas XI IPS. Adapun hasil masing-masing jurusan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA 1

   Kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis diuji dengan menggunakan tes. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil tes kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA 1

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
A1	52	A8	72	A15	62
A2	52	A9	7058	A16	77
A3	67	A10	60	A17	65
A4	72	A11	65	A18	78
A5	78	A12	70	A19	62
A6	55	A13	62	A20	57
A7	70	A14	55	A21	60

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan langkah-langkah menyusunnya sebagai berikut:

1) Nilai terendah = 52
2) Nilai tertinggi = 78
3) Nilai rata-rata = 64,23
4) Mencari Mean dan Standar Deviasi
   a) Mencari $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1462}{21} = 64{,}23$$

   b) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1258,05}{21}}$$

$$= 8,21$$

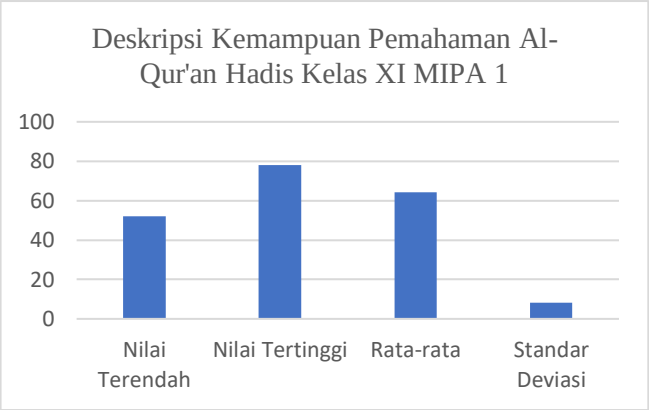

Gambar 4.1 Deskripsi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI MIPA 1

Untuk mengetahui kualitas kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah ke dalam standar lima sebagai berikut:

M + 1,5 SD ke atas 64,23 + 1,5 x 8,21 = 76,55 (**A**)

M + 0,5 SD ke atas 64,23 + 0,5 x 8,21 = 68,34 (**B**)

M - 0,5 SD ke atas 64,23 - 0,5 x 8,21 = 60,13 (**C**)

M - 1,5 SD ke atas 64,23 - 1,5 x 8,21 = 51,92 (D)

Di bawah M - 1,5 SD ke atas 69,61 - 1,5 x 8,21 (**E**)

Tabel 4.2 Kualitas Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI MIPA 1

Skor	Nilai	Kategori
76,55-100	A	Sangat tinggi
68,34-76,55	B	Tinggi
60,13-68,34	C	Cukup
51,92-60,13	D	Rendah
< 51,9	E	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemahaman Bahasa Arab siswa kelas XI MIPA 1 adalah 64,23 masuk dalam kategori "Cukup".

2. Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1

Kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis kelas XI IPS 1 diuji dengan menggunakan tes. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil tes kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis kelas XI IPS 1

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
A1	75	A8	65	A15	50
A2	68	A9	70	A16	68
A3	45	A10	63	A17	72
A4	40	A11	55	A18	65
A5	52	A12	48		
A6	58	A13	50		
A7	48	A14	52		

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang telah

diperoleh dengan langkah-langkah menyusunnya sebagai berikut:

1) Nilai terendah = 40
2) Nilai tertinggi = 75
3) Nilai rata-rata = 58
4) Mencari Mean dan Standar Deviasi
   a) Mencari $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1044}{18} = 58$$

   b) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1961{,}86}{18}}$$

$$= 10{,}44$$

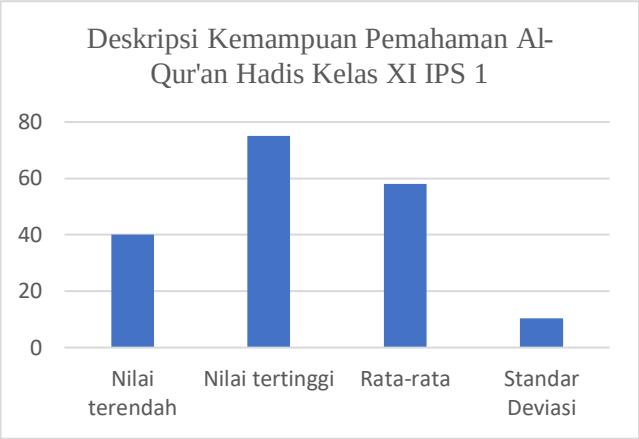

Gambar 4.2 Deskripsi Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1

Untuk mengetahui kualitas kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis, maka perlu dibuat tabel kualitas dengan mengubah skor mentah ke dalam standar lima sebagai berikut:

M + 1,5 SD ke atas 58 + 1,5 x 10,44 = 73,66 (**A**)

M + 0,5 SD ke atas 58 + 0,5 x 10,44 = 63,22 (B)

M - 0,5 SD ke atas 58 - 0,5 x 10,44 = 52,78 (C)

M - 1,5 SD ke atas 58 - 1,5 x 10,44 = 42,34 (D)

Di bawah M - 1,5 SD ke atas 58 - 1,5 x 10,44 (**E**)

Tabel 4.4 Kualitas Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Kelas XI IPS 1

Skor	Nilai	Kategori
73,66-100	A	Sangat tinggi
63,22-73,66	B	Tinggi
52,78-63,22	C	Cukup

42,34-52,78	D	Rendah
< 42,34	E	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI IPS 1 adalah 58 masuk dalam kategori "Cukup".

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L Hitung	
	MIPA 1	IPS 1
Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis	0,0131	0,0052

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai L hitung masing-masing kelas di bawah L table yakni 0,200. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F Hitung	F Tabel
Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis	0,3188	0,4615

Dari hasil perhitungan uji homogenitas siswa kelas XI MIPA 1 dan IPS 1 pada kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis diperoleh $F_{hitung} = 0{,}3183$ dan diperoleh harga $F_{tabel} = 0{,}4615$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama atau dengan kata lain data kelas XI MIPA 1 dan kelas XI IPS 1 homogen.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji t untuk uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil uji t

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
XI MIPA 1	2,08	2,03	$T_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 diterima
XI IPS 1				

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan daftar tabel t maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2{,}08$. Dalam perhitungan menggunakan *Excel* diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2{,}03$. Dari kedua hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya ada perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara kelas XI MIPA 1 dengan XI IPS 1 MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi kemampuan pemahaman Bahasa Arab, dalam penelitan ini juga mengkomparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan XI IPS. Komparasi pemahaman Al-Qur'an dan Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan IPS merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini menyoroti perbedaan pemahaman serta faktor-faktor yang memengaruhinya di antara kedua kelompok siswa. Fokusnya terutama pada pemahaman isi, konteks, dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui tes tertulis. Tes tertulis digunakan

untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis, serta kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran tersebut dalam situasi kehidupan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai jurusan MIPA lebih baik daripada kelas IPS. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan IPS. Siswa kelas XI MIPA cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep abstrak dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti konsep ketuhanan, akhlak, dan keadilan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan analitis dan kritis yang biasanya diajarkan dalam mata pelajaran sains dan matematika, yang membantu siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih baik.

Di sisi lain, siswa kelas XI IPS cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dari Al-Qur'an dan Hadis. Mereka mungkin lebih terlatih dalam analisis kontekstual dan interpretasi teks, yang merupakan keterampilan yang sangat berguna dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial dan budaya.

Perbedaan dalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis antara kedua kelompok ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti latar belakang pendidikan agama

sebelumnya. Siswa yang telah menerima pendidikan agama yang kuat sejak dini mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis, terlepas dari kelompok mereka. Motivasi dan minat siswa juga dapat memainkan peran penting dalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, dengan siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung untuk lebih rajin belajar dan mengembangkan pemahaman mereka.

Selain itu, peran lingkungan dan pengalaman pribadi juga dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis. Siswa yang terpapar pada lingkungan yang kaya akan praktik keagamaan, seperti keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama yang kuat, mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pengalaman pribadi yang relevan juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran agama, karena mereka dapat mengaitkan konsep-konsep dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

Siswa jurusan IPA, dengan latar belakang pendidikan yang kuat dalam ilmu pengetahuan alam seperti fisika, kimia, dan biologi, mungkin memiliki kecenderungan untuk mendekati pemahaman Al-Qur'an dan Hadis dengan sudut pandang yang lebih analitis dan rasional. Mereka cenderung menggunakan metode ilmiah dalam mempelajari teks-teks suci,

seperti analisis linguistik, historis, dan kontekstual. Dengan pengetahuan mereka tentang struktur bahasa dan sejarah perkembangan Islam, siswa jurusan IPA mungkin lebih mudah dalam menafsirkan makna teks-teks suci secara mendalam. Mereka dapat mengeksplorasi aspek-aspek linguistik Al-Qur'an, seperti makna kata-kata kunci, struktur kalimat, dan gaya bahasa, untuk memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam teks tersebut.

Selain itu, siswa jurusan IPA juga lebih terampil dalam mengidentifikasi konteks historis dan budaya di mana teks-teks Al-Qur'an dan Hadis diturunkan. Mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang sejarah Islam dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW untuk menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih baik. Misalnya, mereka dapat memahami makna ayat-ayat tertentu dalam konteks peristiwa sejarah seperti Hijrah atau Perang Badar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil pelajaran praktis dari sejarah Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, siswa jurusan IPS memiliki pendekatan yang lebih kontekstual dan terapan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Mereka cenderung mempertimbangkan implikasi sosial, politik, dan ekonomi dari ajaran agama dalam konteks masyarakat modern. Siswa jurusan IPS mungkin lebih tertarik

untuk mempelajari bagaimana ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial kontemporer, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau konflik antar-etnis. Mereka mungkin menggunakan pendekatan interdisipliner, menggabungkan pengetahuan agama dengan konsep-konsep dari ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, dan politik untuk memahami implikasi teologis dan praktis dari teks-teks suci.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pendekatan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis tidaklah terbatas pada pembagian jurusan IPA dan IPS. Banyak faktor lainnya yang mempengaruhi cara seseorang memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk latar belakang keluarga, pengalaman pribadi, dan pendidikan agama formal atau informal. Ada juga banyak siswa yang menunjukkan minat dan keahlian dalam kedua bidang IPA dan IPS, dan mereka mungkin menggabungkan pendekatan analitis dan kontekstual dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, pengaruh guru dan kurikulum juga sangat berperan dalam membentuk kemampuan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Guru yang terampil dan berpengetahuan luas tentang Islam dapat membimbing siswa untuk memahami teks-teks suci dengan benar dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum

yang mencakup pendekatan multi-disiplin dan pendekatan praktis juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks dunia modern.

Dalam konteks masyarakat yang semakin global dan kompleks, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan tentang Al-Qur'an dan Hadis, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami perbedaan pendekatan antara siswa jurusan IPA dan IPS, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan pemahaman agama yang kokoh dan relevan dengan zaman.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS dapat bervariasi secara signifikan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran, latar belakang pendidikan agama sebelumnya, motivasi dan minat siswa, serta pengalaman pribadi dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al-

Qur'an dan Hadis, serta mendorong penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian tentang komparasi kemampuan pemahaman Bahasa Arab dan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan IPS, penting untuk diakui bahwa ada beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dengan seksama.

1. Ukuran sampel

   Ukuran sampel yang terbatas menjadi faktor pembatas dalam penelitian ini. Dengan membatasi penelitian pada satu sekolah, dapat terjadi ketidakmewakilan terhadap populasi siswa secara keseluruhan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar mungkin diperlukan.

2. Faktor Kontekstual

   Pemahaman agama dapat dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan politik di mana siswa hidup. Penelitian tidak mempertimbangkan sepenuhnya faktor-faktor kontekstual ini dalam menganalisis perbedaan dalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis antara kedua kelompok siswa.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian terbatas oleh waktu yang tersedia untuk pengumpulan data. Hal ini dapat membatasi kedalaman analisis atau jumlah partisipan yang dapat diikutsertakan dalam penelitian. Lebih banyak waktu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan IPS.

4. Keterbatasan Instrumen Penelitian

   Instrumen penelitian, tidak sepenuhnya mencakup semua aspek kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis yang relevan. Beberapa aspek pemahaman yang lebih kompleks atau abstrak sulit untuk diukur dengan cara yang obyektif.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, tidak mengurangi urgensi penelitian tentang komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang bagaimana faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran, motivasi, dan konteks dapat memengaruhi pemahaman agama di kalangan siswa. Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian masa depan dapat dirancang untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pemahaman agama di kalangan siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis deskripsi statistik diperoleh bahwa kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata yang berbeda yakni kelas XI MIPA dengan nilai rata-rata 64,23, sedangkan kelas XI IPS memperoleh nilai rata-rata 58.
2. Dari hasil uji t pada uji hipotesis II diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya ada perbedaan kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis antara kelas XI MIPA 1 dengan XI IPS 1 MA Nurul Huda Plosorejo Sragen.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian komparatif mengenai pemahaman Al-Qur'an dan Hadis antara siswa kelas XI MIPA dan IPS, beberapa saran berikut dapat menjadi panduan bagi peneliti yang ingin mengkaji kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis:

1. Penggunaan Sampel yang Representatif: Penting untuk memperluas ukuran sampel agar mencakup lebih banyak

sekolah dan wilayah. Dengan cara ini, hasil penelitian akan lebih mewakili populasi siswa kelas XI MIPA dan IPS secara keseluruhan, sehingga generalisasi hasil penelitian akan lebih dapat diterima.

2. Kajian Tentang Pengaruh Lingkungan dan Pengalaman Pribadi: Penelitian dapat memperluas fokusnya untuk memahami lebih dalam bagaimana lingkungan dan pengalaman pribadi siswa memengaruhi pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan Hadis. Studi longitudinal atau penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor-faktor ini.
3. Penambahan waktu: Penelitian mendatang dapat mempersiapkan semuanya dengan yang lebih matang termasuk waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan akurat sehingga bisa mewakili siswa dari berbagai sekolah.
4. Pengembangan Instrumen Penelitian yang Lebih Komprehensif: Penelitian dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis. Penggunaan tes indikator yang lebih terperinci dapat membantu dalam mengumpulkan data yang lebih kaya dan mendalam.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian masa depan tentang komparasi kemampuan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MIPA dan IPS dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman agama di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Alwasilah, A. C. *Islam, Culture, and Education*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Arifin, T. *Ulumul Hadis*. Bandung: Gunung Djati Press, 2014.

Ayu'Aisyah. "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro'Pada Anak Usia MI" (2019): 1–68. http://etheses.iainponorogo.ac.id/6418/1/Ayu%27Aisyah_Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur%27an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro%27 pada Anak Usia MI.pdf.

DIANTI, NUR. "Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Man Wajo." *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–162. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76.

Febriani, Nur Eka, and Darodjat Darodjat. "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2022): 5–12.

Kahfi, Ashabul., dan Damanhuri. "Pemaknaan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Pendidikan Dan Perubahan Sosial)." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6, no. April (2024): 692–711.

KHOLIFAH, UMI. "Peran Guru Mata Pelajaran Al- Qur ' an

Hadist Al- Qur ' an Siswa Kelas Vii Mts Ma ' Arif 1 Bumi Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1442 H / 2021 M" (2021).

Latifah, Dina, Dilla Sulistia, Bagus Sajiwo, and Ayu lestari br Ginting. "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39. https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/116/137.

Lubis, Saiful Akhyar, Syaukani Syaukani, Nurhafizah Simamora, and Rahmadi Ali. "Living Alquran Dan Hadis Di Pesantren Darul Arafah Raya." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2021): 599.

Lutfianingsih, Irma. "A Comparative Study On Spatial Thinking Ability Between Student In Social Science Class XII And Natural Science Class XII In Senior High School 10 Yogyakarta City." *Geo Educasia* 02, no. 4 (2017): 512–525.

Matsna, Moh. *Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis)*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.

Moeleong. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Muttaqin, Fikri Amil, and Sofyan Tsauri. "Studi Komparasi Kecerdasan Spiritual Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kelas IPA Dan IPS" 13, no. 1 (2024): 1247–1256.

Nasution, Zulkipli. "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 269–280.

Rozak, Abd. "Al-Qur'an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 85–101.

Sudjana. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Yayuli, Yayuli. “Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw.” *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 15–37. http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/4931.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

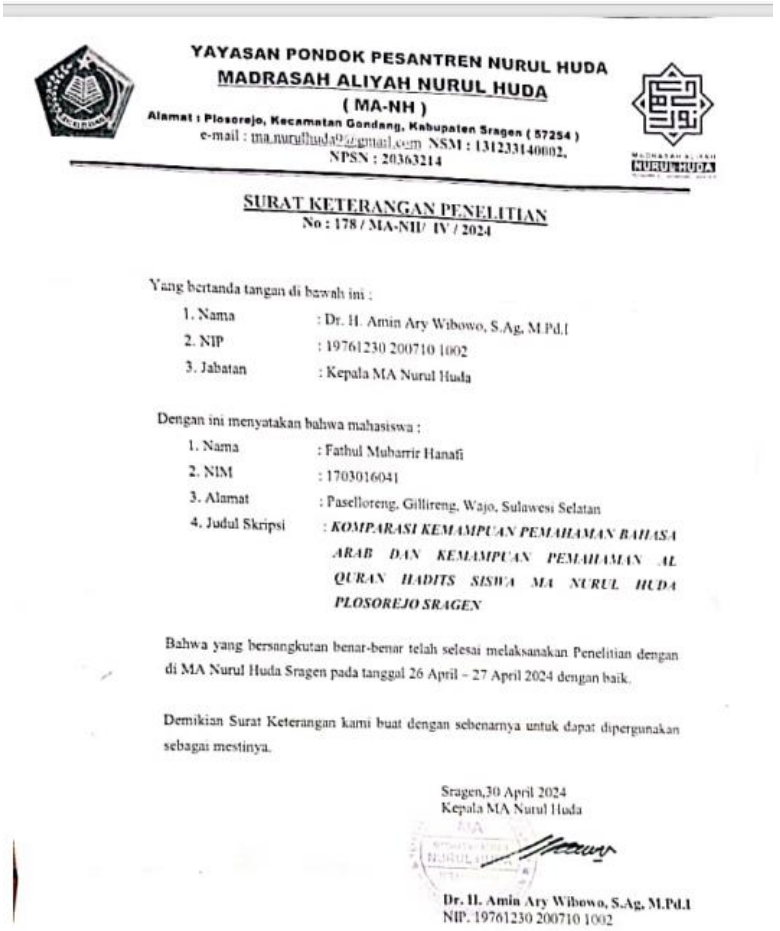

YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA
(MA-NH)
Alamat : Plosorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen (57254)
e-mail : ma.nurulhuda9@gmail.com NSM : 131233140002,
NPSN : 20363214

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 178 / MA-NH/ IV / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. H. Amin Ary Wibowo, S.Ag, M.Pd.I
2. NIP : 19761230 200710 1002
3. Jabatan : Kepala MA Nurul Huda

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

1. Nama : Fathul Mubarrir Hanafi
2. NIM : 1703016041
3. Alamat : Paselloreng, Gillireng, Wajo, Sulawesi Selatan
4. Judul Skripsi : *KOMPARASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN AL QURAN HADITS SISWA MA NURUL HUDA PLOSOREJO SRAGEN*

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan di MA Nurul Huda Sragen pada tanggal 26 April – 27 April 2024 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Sragen,30 April 2024
Kepala MA Nurul Huda

Dr. H. Amin Ary Wibowo, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19761230 200710 1002

Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Tes Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis Waktu : 60 menit

Kelas/Semester : X / Genap

==========

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada lembar jawab.
3. Tulis jawaban pada lembar jawab dengan tepat

==========

LATIHAN SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan istilah "تفسير القرآن"?
2. Jelaskan pengertian dari "مكية" dan "مدنية" dalam konteks Al-Qur'an!
3. Apa yang dimaksud dengan "سخ ومنسوخ " dalam Al-Qur'an?
4. Apa yang dimaksud dengan istilah "صحيح" dalam konteks hadis?
5. Jelaskan perbedaan antara "متفق عليه" dan "متفرد" dalam hadis!
6. Apa yang dimaksud dengan "إسناد" dan "متن" dalam hadis?
7. Terjemahkan ayat berikut ke dalam bahasa Indonesia:

   وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

8. Berikan terjemahan dari ayat ini ke dalam bahasa Indonesia:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

9. Terjemahkan ayat berikut ke dalam bahasa Indonesia:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

10. Terjemahkan hadis berikut ke dalam bahasa Indonesia:

من صلى صلاة الفجر في جماعة، فهو في ذمة . فليعلم أن الذمة لا تؤخذ من على الظالم

11. Terjemahkan hadis berikut ke dalam bahasa Indonesia:

إذا مات الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاث: إلا من صدقة جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له

12. Dalam bulan ramadhan, umat muslim di wajibkan untuk berpuasa. Sebut dan jelaskan ayat yang menjelaskan kewajiban umat muslim untuk berpuasa di bulan ramadhan!
13. Di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang, terdapat masalah serius dalam pengelolaan sumber daya makanan. Meskipun ada jumlah makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua orang, namun masih terjadi pemborosan makanan yang besar di berbagai tahap rantai pasokan makanan. Misalnya, dalam produksi, transportasi, penyimpanan, penjualan, dan konsumsi, ada banyak makanan yang terbuang sia-sia sehingga menyebabkan mubadzir. Sebut dan jelaskan ayat yang menjelaskan tentang mubadzir!
14. Dalam menghadapi kehidupan, manusia selalu mendapat ujian. Ujian tersebut bisa berbagai macam baik kesulitan atau

bahkan kemudahan-kemudahan. Apabila menghadapi kesulitan maka harus bersabar karena sebagaimana janji Allah setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Sebut dan jelaskan ayat yang menjelaskan janji Allah tersebut!

15. Ilmu adalah kunci untuk kemajuan seseorang, Masyarakat, dan peradaban secara keseluruhan. Ilmu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Melalui ilmu, kita dapat memahami fenomena alam, perilaku manusia, dan berbagai aspek kehidupan dengan lebih baik. Dengan melihat pentingnya ilmu, maka umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu. Sebut dan jelaskan hadis yang menunjukkan bahwa umat islam diwajibkan menuntut ilmu!

Lampiran 3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Al-Qur'an Hadis

Indikator	Skor	Kriteria
Mampu memahami istilah-istilah dalam Al-Qur'an dan Hadis	0	Tidak ada jawaban
	1	Ada jawaban tetapi tidak tepat
	2	Ada jawaban dan mengandung beberapa poin yang benar
	3	Ada jawaban tetapi ada sedikit kekurangan
	4	Jawaban sangat tepat dan lengkap
Mampu menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis dengan benar	0	Tidak ada jawaban
	1	Ada jawaban tetapi tidak tepat
	2	Ada jawaban dan mengandung beberapa poin yang benar
	3	Ada jawaban tetapi ada sedikit kekurangan
	4	Jawaban sangat tepat dan lengkap
Mampu menyebutkan ayat dan hadis yang sesuai dengan permasalahan tertentu	0	Tidak ada jawaban
	1	Ada jawaban tetapi tidak tepat
	2	Ada jawaban dan mengandung beberapa poin yang benar
	3	Ada jawaban tetapi ada sedikit kekurangan
	4	Jawaban sangat tepat dan lengkap

$$\boldsymbol{Nilai = \frac{Total\ skor}{6} \times 10}$$

$$\boldsymbol{Nilai = \frac{60}{6} \times 10}$$

$$\boldsymbol{Nilai = 100}$$

Lampiran 5 Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Hadis

Nomor	MIPA 1	IPS 1
1	52	75
2	52	68
3	67	45
4	72	40
5	78	52
6	55	58
7	70	48
8	72	65
9	58	70
10	60	63
11	65	55
12	70	48
13	62	50
14	55	52
15	62	50
16	77	68
17	65	72
18	78	65
19	62	
20	57	
21	60	

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas IPA

			BAHASA ARAB			
		IPA 1	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	1	72	0,23987	0,594784	0,047619048	0,547165358
2	2	64	-0,636176	0,262331	0,095238095	0,167092617
3	3	66	-0,417165	0,338279	0,142857143	0,195421762
4	4	70	0,020858	0,508321	0,19047619	0,317844442
5	5	62	-0,855188	0,196224	0,238095238	0,041871701
6	6	60	-1,0742	0,141367	0,285714286	0,144347664
7	7	56	-1,512223	0,065239	0,333333333	0,268094724
8	8	84	1,553939	0,939901	0,380952381	0,558948157
9	9	70	0,020858	0,508321	0,428571429	0,079749204
10	10	76	0,677893	0,75108	0,476190476	0,274889734
11	11	50	-2,169257	0,015032	0,523809524	0,50877795
12	12	82	1,334928	0,90905	0,571428571	0,337621411
13	13	56	-1,512223	0,065239	0,619047619	0,55380901
14	14	80	1,115916	0,867771	0,666666667	0,2011043
15	15	66	-0,417165	0,338279	0,714285714	0,376006809
16	16	72	0,23987	0,594784	0,761904762	0,167120356
17	17	78	0,896904	0,815115	0,80952381	0,00559125
18	18	80	1,115916	0,867771	0,857142857	0,01062811
19	19	74	0,458881	0,67684	0,904761905	0,227921583
20	20	70	0,020858	0,508321	0,952380952	0,44406032
21	21	78	0,896904	0,815115	1	0,18488494
	rata	69,80952		L HITUNG	0,12963	
	standar devias	9,131938		L TABEL	0,195	

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas IPS

			BAHASA ARAB			
			Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	1	62	-0,47036	0,31905	0,05556	0,26349
2	2	54	-1,59923	0,05489	0,11111	0,05623
3	3	64	-0,18814	0,42538	0,16667	0,25872
4	4	62	-0,47036	0,31905	0,22222	0,09683
5	5	70	0,6585	0,74489	0,27778	0,46712
6	6	74	1,22294	0,88932	0,33333	0,55599
7	7	68	0,37629	0,64665	0,38889	0,25776
8	8	78	1,78737	0,96306	0,44444	0,51862
9	9	60	-0,75258	0,22585	0,05556	0,26349
10	10	60	-0,75258	0,22585	0,55556	0,3297
11	11	56	-1,31701	0,09392	0,61111	0,51719
12	12	78	1,78737	0,96306	0,66667	0,29639
13	13	64	-0,18814	0,42538	0,72222	0,29684
14	14	70	0,6585	0,74489	0,77778	0,03288
15	15	60	-0,75258	0,22585	0,83333	0,60748
16	16	70	0,6585	0,74489	0,88889	0,144
17	17	56	-1,31701	0,09392	0,94444	0,85053
18	18	70	0,6585	0,74489	1	0,25511

RATA	65,3333
STANDAR DEVIASI	7,08676
L HITUNG	0,1136
L TABEL	0,2
Kesimpulan	

Karena Lhitung < L tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya data berdistribusi normal

(Ctrl)

Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas

	ARAB		ALQURAN	
	IPA 1	IPS 1	IPA 1	IPS 1
A1	72	62	52	75
A2	64	54	52	68
A3	66	64	67	45
A4	72	62	72	40
A5	70	70	78	52
A6	60	74	55	58
A7	66	68	70	48
A8	84	78	72	65
A9	70	60	58	70
A10	76	60	60	63
A11	68	56	65	55
A12	82	78	70	48
A13	56	64	62	50
A14	60	70	55	52
A15	66	60	62	50
A16	72	70	77	68
A17	78	56	65	72
A18	80	70	78	65
A19	74		62	
A20	68		57	
A21	58		60	

BAHASA ARAB

F-Test Two-Sample for Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	69,61905	65,33333
Variance	59,84762	53,17647
Observatic	21	18
df	20	17
F	1,125453	
P(F<=f) on	0,406425	
F Critical o	2,230354	

HOMOGENITAS ALQUR'AN HADIS

F-Test Two-Sample for Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	64,2381	58
Variance	67,49048	109,0588
Observatic	21	18
df	20	17
F	0,318845	
P(F<=f) on	0,151672	
F Critical o	0,461531	

Lampiran 11 Hasil Uji Beda Rata-Rata

	ARAB		ALQURAN	
	IPA 1	IPS 1	IPA 1	IPS 1
A1	72	62	52	75
A2	64	54	52	68
A3	66	64	67	45
A4	72	62	72	40
A5	70	70	78	52
A6	60	74	55	58
A7	66	68	70	48
A8	84	78	72	65
A9	70	60	58	70
A10	76	60	60	63
A11	68	56	65	55
A12	82	78	70	48
A13	56	64	62	50
A14	60	70	55	52
A15	66	60	62	50
A16	72	70	77	68
A17	78	56	65	72
A18	80	70	78	65
A19	74		62	
A20	68		57	
A21	58		60	

BAHASA ARAB

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	69,619	65,3333
Variance	59,8476	53,1765
Observati	21	18
Pooled Va	56,7825	
Hypothes	0	
df	37	
t Stat	2,77064	
P(T<=t) on	0,04243	
t Critical (	1,68709	
P(T<=t) tw	0,08486	
t Critical t	2,02619	

ALQURAN HADIS

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	64,2381	58
Variance	67,4905	109,059
Observati	21	18
Pooled Va	86,5894	
Hypothes	0	
df	37	
t Stat	2,08705	
P(T<=t) on	0,02191	
t Critical (	1,68709	
P(T<=t) tw	0,04383	
t Critical t	2,02619	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fathul Mubarir Hanafi
2. TTL : Singingi, 21 Oktober 1999
3. Alamat Rumah : Paselloreng, Gilireng, Wajo, Sulawesi Selatan
4. Nomor HP : 081385644305
5. Email : hanafie@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negri 007 Sungai Kuning
2. MTs Nurul Huda
3. MA Nurul Huda

C. Riwayat Organisasi

1. PMII Rayon Abdurrahman Wahid
2. PMII Komisariat Walisongo

Semarang, 1 Mei 2024

Fathul Mubarir Hanafi

NIM: 1703016041